

Pendampingan Skill *Citizen Journalism* sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial pada Pemuda Lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur

Rohmat Rohmat¹, Hasanuddin Muhammad²

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan

*Corresponding author, e-mail: rohmat@radenintan.ac.id.

Abstrak

Pendampingan skill citizen journalism merupakan upaya untuk memberikan keahlian jurnalis pada pemuda lampung di Marga Sekampung. Pendampingan ini bagian dari tindak lanjutkan atas usulan pemuda agar mereka ingin beraktifitas sebagai jurnalis. Aktifitas sebagai jurnalis tersebut dapat menjadi pintu masuk untuk mengendalikan krisis sosial yang dialami oleh pemuda lampung di marga sekampung. Fenomena pengangguran dan kondisi pergaulan yang mengarah kepada tindakan-tindakan yang melanggar hukum membuat kondisi sosial kehidupan para pemuda marga sekampung semakin sulit untuk berkembang. Konsep citizen journalism (jurnalisme warga) dipilih karna tidak memerlukan surat kabar resmi dan secara hukum legal. Metode pengabdian dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR). Dimana tim pengabdian terlibat langsung dalam proses pendampingan. Sasaran pengabdian adalah pemuda marga sekampung. Hasilnya, pengabdian dapat terlaksana dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Pemuda diberi materi dan pelatihan mengenai cara membuat berita dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi karya jurnalistik. Sebagian pemuda dapat memahami materi dan menguasai skill citizen journalism. Namun perlu adanya pendampingan lanjutan agar lebih peserta dapat menguasai dengan baik.

Keyword: Citizen jurnalisme; Marga sekampung; Pengabdian masyarakat.

Abstract

Citizen journalism skills assistance is an effort to provide journalistic expertise to Lampung youth in Marga Sekampung. This assistance is part of the follow-up to the youth's suggestion that they want to be active as journalists. This activity as a journalist can be an entry point to control the social crisis experienced by Lampung youth in the clan of the village. The phenomenon of unemployment and social conditions that lead to acts that violate the law make it increasingly difficult for the youth of the same clan to develop in the social conditions of life. The concept of citizen journalism was chosen because it does not require an official newspaper and is legally legal. The dedication method is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method. Where the service team is directly involved in the mentoring process. The target of dedication is the youth of the village clan. As a result, service can be carried out well from the planning stage to the implementation stage. Youth are given material and training on how to make news and use social media as a means of publishing journalistic works. Some youths can understand the material and master citizen journalism skills. However, further assistance is needed so that more participants can master it properly.

Keywords: Community service; Citizen journalism; Village clan

How to Cite: Rohmat, R. & Muhammad, H. (2023). Pendampingan Skill Citizen Journalism sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial pada Pemuda Lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 84-92.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Permasalahan krisis sosial berupa kemerosotan moral (Samsiana 2020), menurunnya tata laku budaya dan meningkatnya perilaku yang mengarah tindakan kriminal yang dihadapi pemuda lampung di Marga Sekampung terjadi merupakan akumulasi dari berbagai permasalahan sosial. Salah satunya adalah tidak adanya skil dan pekerjaan dapat menyebabkan tekanan psikologi yang mengarahkan seseorang melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk melakukan tindakan kriminal (Sabiq & Apsari 2021). Berdasarkan catatan penulis, sepanjang tahun 2021 pihak kepolisian wilayah Bandar Lampung telah mengamankan lima pelaku pencurian kendaraan bermotor yang berasal dari Kecamatan Marga Sekampung. Dua orang berusia 19 tahun (Irawan 2021), satu orang usia 34 tahun (Sardio 2021), satu orang berusia 35 tahun dan satu orang berusia 45 tahun (Andala 2021). Dari segi usia, terdapat pelaku yang masih tergolong remaja. Data ini hanya sebagian yang berhasil diungkap oleh pihak kepolisian. Setidaknya data ini menunjukkan fakta bahwa wilayah Marga Sekampung merupakan salah satu wilayah asal pelaku pencurian motor di wilayah Bandar Lampung.

Untuk dapat menemukan kegiatan perjudian di wilayah Marga Sekampung tidak sulit, penulis mewawancarai salah seorang pemuda di daerah tersebut mengakui bahwa kegiatan perjudian biasanya mudah ditemukan pada saat ada acara hajatan. Jika tidak acara hajatan kegiatan perjudian dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Di era digital, kegiatan perjudian tidak hanya dilakukan secara langsung. Para pelaku perjudian dapat dengan mudah memanfaatkan *smart phone* mereka untuk mengakses berbagai aplikasi perjudian yang tersedia.

Menurut JH, bahwa maraknya aksi nekat para pelaku pencurian bermotor karna di bawah pengaruh Narkoba. Biasanya para pelaku yang akan melakukan aksi pencurian mengkonsumsi Narkoba terlebih dahulu. Efek obat tersebut, pelaku lebih percaya diri, lebih berani dan tidak takut untuk menghadapi orang lain, cenderung brutal dan ganas (Adam 2012). JH merupakan nama samaran dan warga Marga Sekampung. Informasi tersebut diperkuat oleh SL, bahwa peredaran Narkoba sudah mengkhawatirkan karna menysasar para pemuda usia produktif. Efek dari penggunaan Narkoba tidak hanya sebatas meningkat kepercayaan diri, akan tetapi juga dapat merusak organ tubuh secara perlahan seperti jantung, paru-paru, organ reproduksi, dan syaraf.

Berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Marga Sekampung bukan serta merta terjadi begitu saja, tetapi merupakan buah dari akumulasi dari berbagai faktor. Tentu harus ada upaya yang sistematis untuk dapat mengurai benang kusut kehidupan sosial. Tidak boleh hanya bergantung kepada takdir dan berharap ada keajaiban yang dapat membawa perubahan. Harus ada kolaborasi dari berbagai pihak untuk memulai pekerjaan panjang ini. Kerja kolaborasi harus dilakukan secara bertahap, dengan memilih bagian mana yang harus lebih dahulu dikerjakan. Karena berbagai persoalan tidak mungkin dapat diselesaikan dalam satu waktu.

Untuk itu, tim memilih memulai pekerjaan panjang ini dengan mendampingi pemuda Marga Sekampung dalam menanamkan *skill citizen journalism* bagi pemuda lampung marga sekampung. Mengapa *skill citizen journalism*? Pilihan ini bukan tanpa alasan. Masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian adalah pemuda lampung yang tinggal di Kecamatan Marga Sekampung. Secara falsafah, nilai budaya *Fiiil Pesinggiri* tetap lekat dalam tata laku kehidupan mereka. Menjaga wibawa dan selalu terlihat rapi merupakan salah satu aktulisasi dari pemahaman *Fiiil Pesenggiri*. Mereka memimpikan profesi sebagai jurnalis. Bagi mereka profesi jurnalis adalah profesi yang sesuai dengan karakter kehidupan mereka. *Skill citizen journalism* adalah pintu awal untuk mendekati dan mengajak para pemuda belajar sehingga mereka bisa memiliki *skill* untuk masuk dunia jurnalis dan dapat mencari penghidupan layak dan benar. Para pemuda harus didukung untuk dapat memainkan peran sebagai *agent of control* dalam setiap proses pembangunan di wilayahnya.

Pemetaan masalah pengabdian masyarakat berbasis pendampingan *Skill Citizen Journalism* sebagai upaya pengendalian krisis sosial pada pemuda lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan pemuda lampung marga sekampung. Proses observasi dilakukan dengan melibatkan anggota tim pengabdian yang berasal dari daerah marga sekampung. Melalui anggota tim tersebut, tim pengabdian berhasil mengumpulkan berbagai informasi mengenai objek pengabdian. Tim juga melakukan wawancara kepada beberapa pemuda dan perangkat desa untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif. Kedua, setelah mengumpulkan berbagai data dan informasi, tim merumuskan strategi pengabdian yang relevan dengan kebutuhan objek pengabdian. Dalam merumuskan strategi pengabdian, tim melibatkan beberapa peserta sebagai bentuk partisipasi aktif dari peserta pengabdian. Ketiga, tim Menyusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan dan pelibatan peserta pengabdian masyarakat sebagai bentuk menempatkan prinsip partisipasi.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dengan terlebih dahulu melakukan penggalan informasi dan pemetaan masalah yang dihadapi oleh pemuda lampung marga sekampung. Kemudian data yang diperoleh dianalisa untuk menarik benang merah persoalan. Selanjutnya merumuskan metode pengabdian dan materi pengabdian yang relevan dengan kebutuhan pemuda lampung marga sekampung. Semua penyusunan strategi pengabdian berbasis masalah di lapangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dirancang dalam dua bentuk, yaitu pemberian materi di dalam ruangan dan pendampingan kegiatan lapangan. Pemberian materi di dalam ruangan dilakukan dengan cara menghadirkan narasumber yaitu Wartawan dan Pemilik Media. Materi yang disampaikan yaitu pemberdayaan pemuda berbasis media dan teknik penulisan berita. Pada kegiatan ruangan, peserta dikumpulkan dalam satu ruangan dan mengikuti materi serta melakukan kegiatan diskusi. Kegiatan pendampingan lapangan, peserta didampingi untuk melakukan kegiatan peliputan berita di lapangan. Kegiatan ruangan dilaksanakan selama satu hari dan kegiatan pendampingan lapangan dilakukan dalam satu hari.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian yaitu berupa *laptop*, *smartphone*, proyektor dan alat penguat suara. Laptop digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dan praktik menulis berita. Smartphone digunakan peserta untuk belajar menulis berita dan mempublikasikan karya jurnalis lainnya. Proyektor digunakan untuk mempublikasikan materi yang ada di laptop. Penguat suara digunakan untuk memaksimalkan suara pada saat penyampaian materi oleh narasumber dan diskusi dengan peserta.

Pengabdian menyasar pemuda lampung di Marga Sekampung yang berasal dari empat desa, yaitu Desa Gunung Raya, Desa Peniangan, Desa Batu Badak Dan Desa Bungkok. Keempat desa tersebut merupakan desa yang dihuni mayoritas penduduk bersuku lampung. Kegiatan dipusatkan di Desa Gunung Raya, jadi setiap desa dipilih 3 orang pemuda berdasarkan rekomendasi dari pihak desa. Khusus untuk Desa Gunung Raya diambil sebanyak 11 orang. Jumlah total semua peserta pengabdian adalah 20 orang. Pemilihan peserta diprioritaskan yang memiliki *Smartphone* dan belum memiliki pekerjaan tetap. Para pemuda difasilitasi membuat komunitas sebagai wadah pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan arahan dari tim pengabdian masyarakat. Rohmat sebagai ketua tim memberikan sambutan terlebih dahulu dalam acara pendampingan penulisan berita. Rohmat menyampaikan informasi seputar latar belakang kegiatan dan harapan atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Rohmat menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kewajiban setiap dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kewajiban tersebut harus menyasar masyarakat secara langsung baik dalam bentuk sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan lain-lain. Selanjutnya Rohmat menyampaikan pilihan untuk mendampingi pemuda marga sekampung bukan tanpa alasan, tetapi berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap kebutuhan pemuda marga sekampung. Pemilihan bidang jurnalisme juga berdasarkan informasi dan data yang diambil dari beberapa sampel pemuda yang diwawancarai. Harapannya dengan adanya pengabdian masyarakat bidang jurnalisme mampu memberikan pengetahuan peluang kerja bagi pemuda marga sekampung atau setidaknya kegiatan ini dapat membangun kesadaran pemuda dalam berpartisipasi dalam pembangunan di Marga Sekampung.

Hasanuddin Muhammad sebagai anggota tim pengabdian masyarakat memberikan arahan setelah ketua tim memberikan arahan. Hasanuddin Muhammad dalam sambutannya berharap agar pemuda dapat mengikuti kegiatan ini secara serius. Kegiatan pengabdian masyarakat terus berlanjut setelah ada pembekalan pengetahuan teknis pembuatan berita dan pembuatan media publikasi berupa website. Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan jurnalisme warga merupakan kegiatan yang didedikasikan untuk pemuda marga sekampung. Upaya penanaman *skill* jurnalisme warga adalah upaya membekali pemuda agar memiliki keahlian yang dapat digunakan untuk menjadi pelaku jurnalisme. Melalui pelatihan ini diharapkan pemuda marga sekampung memiliki kualitas dan kelayakan untuk muncul sebagai pelaku jurnalisme. Menjadi pelaku jurnalisme dapat menjadi pekerjaan yang menghasilkan uang dan berkontribusi untuk mempublikasikan berbagai hal-hal positif yang ada di Marga Sekampung. Dengan banyaknya pelaku jurnalisme yang memberitakan hal-hal positif tentang marga sekampung dapat mengikis *image* marga sekampung.



Gambar 1. Pengarahan oleh anggota tim

Pembentukan Pergerakan Pemuda Marga Sekampung

Pemuda marga sekampung sepakat untuk membentuk organisasi yang diberi nama Pergerakan Pemuda Marga Sekampung (PPMS). Organisasi Pergerakan Pemuda Marga Sekampung diperlukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui organisasi ini, tim lebih mudah melakukan kordinasi pasca kegiatan pengabdian masyarakat dan proses pengabdian masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Organisasi ini merupakan wadah pembelajaran bagi pemuda marga sekampung dalam meningkatkan kemampuan bidang jurnalisme. Organisasi dijadikan sebagai wadah untuk pembentukan karakter bagi para pemuda marga sekampung. Hal ini didasarkan pada tulisan Pertiwi yang membahas peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter. Untuk itu, organisasi pergerakan pemuda marga sekampung dapat menjadi ruang pembentukan karakter pemuda (Pertiwi et al. 2021). Berbagai hal yang berkaitan dengan jurnalisme dapat dibahas dan didiskusikan melalui forum organisasi. Organisasi ini dijadikan sebagai forum silaturahmi untuk meningkatkan kedekatan emosional antar pemuda marga sekampung. Semua pemuda marga sekampung dapat bergabung dalam organisasi tersebut agar dapat lebih mengenal satu dengan lainnya dan berbagi informasi untuk sesama.

Pergerakan Pemuda Marga Sekampung memiliki makna bahwa pemuda marga sekampung harus senantiasa bergerak dalam berbagai bentuk. Fokus utama Pergerakan Pemuda Marga Sekampung pada gerakan jurnalisme warga. Pemuda harus bergerak untuk mempublikasikan berbagai hal yang mengandung nilai-nilai edukasi dan informative yang layak dan pantas untuk diberitakan. Pemuda marga sekampung harus tampil dengan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan media publikasi seperti website, facebook, Instagram dan youtube. Dengan gerakan kolaborasi dalam wadah organisasi, pemuda marga sekampung dapat berdaya dan tidak hanya berkutat dengan kegiatan yang stagnan. Kolaborasi pemuda dapat membawa perubahan signifikan dengan upaya bersama membangun komitmen untuk maju. Tanpa wadah yang menyatukan para pemuda, gerakan perubahan pemuda marga sekampung sulit untuk menemukan jalan keberhasilan.

Proses pembentukan Pergerakan Pemuda Marga Sekampung diwarnai berbagai dialog yang cukup inten. Para pemuda yang berkumpul dalam forum saling memberikan usulan dan sanggahan untuk menentukan nama, arah gerakan dan sifat organisasi. Matnur dan Dimas yang hadir dalam forum pemuda marga sekampung memberikan usulan nama yaitu Pergerakan Pemuda Marga Sekampung. Indra jaya memberikan usulan Persatuan Pemuda Marga Sekampung. Ilham memberi usulan nama Forum Jurnalis Marga Sekampung. Karena muncul beberapa usulan nama organisasi, maka untuk menentukan usulan nama yang dipilih dilakukan voting. Masing-masing peserta diminta menuliskan nama organisasi dan sekaligus nama website yang menjadi media publikasi hasil karya jurnalisme pemuda marga sekampung. Tim kemudian menyiapkan kertas dan pulpen. Tim membagikan kertas dan pulpen kepada peserta, selanjutnya menuliskan usulannya dan mengumpulkan kembali kertas tersebut kepada tim. Setelah semua peserta dipastikan ikut berpartisipasi menentukan nama, maka selanjutnya tim membacakan hasil voting. Hasil voting terbanyak mengusulkan nama Pergerakan Pemuda Marga Sekampung dan website yang menjadi media publikasi diberi nama Potret Marga Sekampung. Proses penentuan nama organisasi pemuda marga sekampung dan media publikasi dilakukan secara demokratis. Upaya tersebut dilakukan agar semua pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama membesarkan organisasi dan media publikasi.



Gambar 2. Pembentukan pergerakan pemuda marga sekampung

Setelah proses pembentukan organisasi, selanjutnya para pemuda marga sekampung menentukan ketua, wakil ketua dan sekretaris organisasi. Proses penentuan ketua, wakil ketua dan sekretaris diawali dengan musyawarah. Peserta mengajukan beberapa nama untuk menjadi ketua. Nama-nama yang diusulkan adalah Indra Jaya, Heri, Jamaludin dan Tatang Suherman. Karena musyawarah tidak berhasil menetapkan nama ketua. Para peserta sepakat untuk melakukan voting. Tim menyiapkan kertas dan pulpen untuk melakukan voting. Setiap peserta diminta untuk menuliskan tiga nama yang diusulkan menjadi ketua, sekretaris dan wakil ketua. Hasil voting tertinggi memilih Indra Jaya sebagai Ketua, kemudian posisi sebagai wakil ketua Jamaludin, dan posisi ketiga sebagai Sekretaris Tatang Suherman. Selanjutnya tiga peserta yang terpilih bertugas menyusun struktur organisasi Pergerakan Pemuda Marga Sekampung. Dengan terbentuknya pengurus Pergerakan Pemuda Marga Sekampung diharapkan para pengurus dapat menjalankan roda organisasi sesuai dengan pembagian kerja dan tujuan organisasi.

Penyampaian Materi

Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Abdul Rahman Wahid. Materi yang disampaikan mengenai perberdayaan pemuda berbasis media. Perberdayaan pemuda berbasis media ini dilakukan dengan menjadikan media sebagai instrument perberdayaan. Pemuda didorong untuk memanfaatkan media berupa website, youtube, facebook dan Instagram untuk mengekspresikan diri dan mempublikasi hasil karya jurnalisme. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dengan mempublikasi berita dan informasi-informasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Misal dengan memanfaatkan Instagram untuk mempublikasi potensi-potensi ekonomi dan kegiatan-kegiatan pemuda. Dengan rutin mengupload menaikkan rating Instagram dan berpotensi meningkatkan follower. Semakin banyak follower maka kesempatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi semakin terbuka. Jumlah follower yang banyak menjadi tolok ukur pendapatan melalui iklan. Contoh lain memanfaatkan youtube dan memanfaatkan website.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Penyampaian materi mengenai penulisan berita disampaikan oleh Rahmatul Ummah. Materi ini diberikan sebagai bekal pengetahuan teknis bagi pemuda marga sekampung dalam menulis berita. Penyampaian materi diawali dengan pembahasan mengenai teknis menulis berita. Pemateri menjelaskan bagaimana teknik cara menulis berita yang baik dan benar. Teknis tersebut meliputi teknik 5 W + 1 H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan) dan *how* (bagaimana). Seorang jurnalis

harus memiliki kemampuan menulis berita dengan mengungkapkan apa yang terjadi, siapa pelakunya, mengapa kejadian tersebut bisa terjadi, kapan kejadian tersebut terjadi dan bagaimana proses kejadian tersebut terjadi. Seorang jurnalis sebaiknya mengetahui sendiri kejadian tersebut secara langsung dengan menulis berita berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber yang mengetahui kejadian. Seorang jurnalis harus memiliki perspektif untuk menangkap realita yang kemudian dikemas menjadi berita. Perspektif ini penting agar berita memiliki makna dan daya tarik bagi pembaca. Dengan demikian pengetahuan teknik penulisan berita adalah ilmu dasar yang harus dimiliki oleh jurnalis.

Kedua materi yang disampaikan oleh pemateri merupakan pilar utama dalam pengabdian berbasis jurnalisme warga. Kedua materi tersebut mengenalkan ilmu dasar tentang jurnalisme dan pemberdayaan berbasis media. Pada era digitalisasi ini, media memiliki peran signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan. Orang dapat mendadak terkenal karena viral, menjadi perhatian publik karena karya yang dihasilkan. Dipuji banyak orang dan menghasilkan uang. Sebaliknya orang dapat dihukum oleh publik atas perbuatannya, menjadi perbincangan dan mendapat sanksi sosial. Dapat dikatakan, media memiliki pengaruh besar dalam membranding seseorang. Untuk itu, perlu keahlian menyusun narasi, mengolah kata, memvisualisasikan agar menarik perhatian publik. Para pemuda marga sekampung dapat memanfaatkan media untuk belajar membranding dan mempublikasi hasil karya yang dapat mempengaruhi opini publik. Tanpa belajar ilmu dasar penulisan berita dan pemberdayaan, pemanfaatan media sebagai basis pemberdayaan pemuda sulit terlaksana.

Sesi Diskusi

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, moderator membuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan bagian dari penajaman materi dan sekaligus penguatan pengetahuan peserta kegaitan pengabdian masyarakat. Moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang tema yang didiskusikan dan juga boleh bertanya tentang tema lain. Setiap pertanyaan peserta langsung dijawab oleh narasumber. Hal ini dilakukan agar terjadi dialog antar penanya dan narasumber. Dengan konsep pertanyaan langsung dijawab, maka ada ruang bagi penanya untuk lebih mendalami dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kepada narasumber. Setiap peserta yang bertanya diharuskan menggunakan microphone dan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Sesi bertanya didesain menjadi ruang dialog interaktif antara peserta dengan narasumber.

Pertanyaan pertama diajukan oleh matnur. Matnur merupakan peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang tergolong belum berkeluarga. Sehari-hari kegiatannya bekerja membantu orang tua. Matnur termasuk pemuda yang aktif karena mengikuti bergabung dengan menjadi kontributor tidak tetap di salah satu media. Matnur mengajukan pertanyaan mengenai legalitas media. Apakah media online (portal berita online) harus legal. Dan bagaimana status keabsahan pemberitaan yang tidak melalui media yang legal. Dari pertanyaan tersebut, Rahmatul Ummah mengatakan bahwa secara prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat. Hak kebebasan menyampaikan pendapat tersebut dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945. Hak kebebasan menyampaikan pendapat salah satunya wujudnya adalah menyampaikan berita atau informasi melalui media, baik itu media online maupun offline. Hanya saja kebebasan seseorang tersebut terbatas oleh kebebasan orang lain dan peraturan perundang-undangan. Jika mendirikan media online yang resmi maka harus mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan, misal harus terdaftar secara resmi dan berbadan hukum. Setiap kali memuat berita harus memenuhi kaidah-kaidah jurnalistik. Untuk itu publikasi oleh masyarakat pada media yang tidak legal harus memperhatikan konten pemberitaannya. Jangan sampai bersifat menyerang pribadi orang lain karena hal tersebut dapat tergolong sebagai pencemaran nama baik. Masyarakat harus memilih konten publikasi yang tidak menyerang kehormatan orang lain agar tidak dituduh melakukan pelanggaran hukum.



Gambar 4. Peserta bertanya kepada narasumber

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana cara mengkonfirmasi kebenaran informasi dari narasumber, karna ada narasumber yang biasanya sulit untuk ditemui. Pertanyaan ini diajukan oleh Riki, peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Narasumber menjelaskan bahwa kaidah jurnalistik mengharuskan ada konfirmasi dari narasumber mengenai isi berita yang dipublikasi. Pembuat berita harus berupaya untuk melakukan konfirmasi kepada narasumber agar ada informasi yang berimbang dari narasumber. Pembuat berita bisa melakukan konfirmasi dengan menemui langsung atau melalui alat komunikasi untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Apabila pembuat berita tidak mendapatkan konfirmasi, maka pembuat berita harus menuliskan pada konten berita bahwa konten berita yang dibuat belum mendapat konfirmasi dari narasumber. Seorang jurnalis dapat melakukan upaya pendekatan melalui berbagai cara untuk mendapat konfirmasi dari narasumber sepanjang tidak melanggar hukum. Konfirmasi dari narasumber merupakan salah satu unsur ketentuan jurnalistik yang harus terpenuhi.

Pertanyaan berikutnya mengenai makna kebebasan dan memilih informasi yang benar. Pertanyaan diajukan oleh Heri, salah satu peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Heri menjelaskan bagaimana makna kebebasan yang terbatas, semestinya jika bebas berarti tidak terbatas oleh sesuatu. Lanjut heri, ada kalanya sebuah informasi itu benar karna sudah terlanjut menjadi konsumsi publik padahal informasi tersebut salah. Menanggapi pertanyaan tersebut, narasumber mengatakan bahwa makna kebebasan itu bukan bebas sebebaskan-bebasnya, tetapi kebebasan yang tetap harus tunduk pada ketentuan hukum yang berlaku. Maka dari itu, kebebasan kita berbicara dan menyampaikan pendapat harus tetap memperhatikan hak orang lain. Hal tersebut merupakan bagian dari tata aturan untuk menjaga ketertiban dan keamanan. Publik harus pandai memilih informasi yang benar dengan merujuk pada sumber-sumber yang valid. Misalnya membaca berita pada koran/media yang terpercaya. Publik juga bisa mengakses informasi dari media elektronik untuk memastikan mengenai informasi yang beredar. Publik jangan mudah percaya dengan informasi yang disebar melalui grup whatsapp/ media yang tidak bertanggung jawab. Publik harus berhati-hati jangan sampai menjadi korban informasi hoaks.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap pelaksanaan penanaman *skill citizen journalism* merupakan evaluasi kegiatan dari awal persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini penting untuk mengetahui berbagai hal dianggap kurang maksimal dan menjadi catatan tim diperbaiki. Evaluasi dilakukan dengan merefleksikan kegiatan secara keseluruhan, kemudian mencatat bagian-bagian yang penting untuk diperbaiki. Di awal kegiatan, evaluasi fokus terhadap persiapan peserta yang dianggap kurang maksimal dalam partisipasinya. Banyak peserta yang mendaftar tetapi tidak mengikuti kegiatan dikarenakan berbagai kesibukan. Untuk itu, tim melakukan upaya dengan mengajak peserta yang tidak hadir untuk belajar membuat karya jurnalisme. Tim membagikan langkah-langkah pembuatan karya jurnalisme. Tim juga menegaskan pada peserta bahwa kegiatan pengabdian penanaman skill citizen journalism merupakan kegiatan yang diperuntukan bagi pemuda marga sekampung yang memiliki minat dalam dunia jurnalis. Tim juga menegaskan bahwa basis kegiatan jurnalisnya adalah informasi yang edukatif dan memuat unsur-unsur positif dengan tidak menyerang kehormatan orang lain. Karya jurnalisme berbasis pada informasi potensi daerah marga sekampung dan kegiatan-kegiatan yang memiliki nilai-nilai positif tanpa menyinggung persoalan yang dapat membuat friksi dalam masyarakat.

Tim melakukan evaluasi berdasarkan hasil refleksi dengan meminta masukan kepada kordinator peserta dan peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dari masukan kordinator, tim mendapat masukan agar lebih aktif memberikan informasi kepada peserta. Menurut kordinator, peserta kegiatan pengabdian masyarakat cenderung pasif dan malu untuk menyampaikan informasi atau bertanya seputar kegiatan pengabdian masyarakat. Tindak lanjut dari masukan tersebut, tim mengupayakan lebih aktif. Tim mencoba memancing peserta untuk mengutarakan pendapatnya melalui diskusi di dalam grup WA. Tim juga melakukan pendekatan secara pribadi kepada peserta untuk mendorong mereka lebih aktif membuat karya jurnalisme. Tim memberikan tema atau masalah kontekstual untuk menjadi bahan karya jurnalisme peserta. Dari upaya tersebut, tim mendapatkan *feedback* dari peserta. Ada lima orang dihubungi secara langsung oleh tim untuk membuat karya jurnalisme baik berupa tulisan maupun video jurnalisme. Semuanya merespon untuk membuat berita, tetapi yang benar-benar membuat berita hanya satu orang. Tampaknya para peserta belum memiliki kepercayaan diri untuk mengirimkan berita hasilnya karyanya. Hal ini terlihat dari usulan mengenai isu pemberitaan, tetapi belum membuatnya dalam bentuk karya jurnalisme.

Evaluasi berikutnya mengenai waktu pelaksanaan yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan narasumber kegiatan terlambat hadir dalam forum kegiatan. Peserta merasa bahwa pemberian materi durasinya kurang lama sehingga memberi ruang diskusi yang terbatas antara peserta dengan narasumber. Beberapa peserta setelah kegiatan selesai terlihat mendekati narasumber dan berdiskusi mengenai potensi pemberdayaan di Marga Sekampung. Eko dan Karim terlihat sangat antusias saat berdiskusi dengan wahid setelah acara penyampaian materi kegiatan. Eko dan Karim menyampaikan potensi pemberdayaan di Marga

Sekampung berbasis pada bidang pertanian. Dari diskusi tersebut, Wahid menyarankan agar peserta dapat memanfaatkan fasilitas media untuk mempublikasikan berbagai hasil pertanian yang ada di Marga Sekampung. Publikasi tersebut dilakukan dengan membuat branding di media. Misalnya dengan memberi branding Kampung Jagung. Kampung Jagung ini kampung merupakan representasi kampung yang memiliki penghasilan utama jagung. Branding tersebut dapat menjadi icon Marga Sekampung untuk dapat dikenal oleh masyarakat di luar Marga Sekampung. Pemuda dapat membuat berbagi konten media baik itu tulisan, video atau foto-foto yang dipublikasi melalui website, instgram, youtube dan facebook. Pemuda dapat menambahkan caption agar public dapat menangkap pesan dari karya jurnalisme tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan Skill Citizen Journalism pada Pemuda Lampung Marga Sekampung sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial dapat terlaksana dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Gunung Raya jumlah peserta 30 peserta yang berasal dari Kecamatan Marga Sekampung. Proses pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu identifikasi, pemetaan, menyusun strategi pengabdian, pelaksanaan pengabdian dan evaluasi kegiatan pengabdian. Proses identifikasi masalah menghasil kesimpulan bahwa krisis sosial yang terjadi akibat tidak adanya kegiatan yang bisa menjadi ruang berkegiatan dan berpenghasilan. Usulan dari beberapa objek pengabdian agar dapat membantu menyediakan ruang pembelajaran jurnalistik. Dari identifikais tersebut tim menetapkan untuk mengadakan pendampingan Skill Citizen Journalism. Hasil kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Pemuda diberi materi dan pelatihan mengenai cara membuat berita dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi karya jurnalistik. Sebagian pemuda dapat memahami materi dan menguasai skill citizen journalism. Namun perlu adanya pendampingan lanjutan agar lebih peserta dapat menguasai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat. *Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo* 1(1), 1–8. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Alatas, A. (2017). Pengaruh Fungsi Koordinasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Jaya Sampurna Belitang Oku Timur. *Jurnal Aktual*, 15(1). doi: 10.47232/aktual.v15i1.12.
- Andala, S. (2021). Dua Pencuri Motor di Bandar Lampung Tewas Baku Tembak Dengan Polisi. <http://lampost.co>.
- Antasari, I. W., & Novianti, W. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp Pada Komunitas Kelas Menulis Pustakawan (KMP). *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 7(1).
- Bachtiar, B. (2021). Fungsi Koordinasi Bappeda Dalam Menunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Administrasita*, 12(1).
- Fitri, Nur Lailatul. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak Di KB Permata Bunda. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 3(2). doi: 10.35896/ijecie.v3i2.80.
- Irawan, J. (2021). Lawan Saat Ditangkap, Pencuri Motor Ditembak Polsek Sukarame Bandarlampung. <http://sindonews.com>.
- Kandou, F. & Queljoe, E.D. (2019). Dampak Obat-Obat Terlarang Dan Upaya Pengawasan Dini Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Untuk Kelompok Ibu-Ibu Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Manado. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1(1), 1–7. doi: 10.35799/vivabio.1.1.2019.24412.
- Kusumadinata, A. (2019). Fungsi Media Sosial Grup Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Guru Sekolah Alam Komunitas Fitrah Lebah. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media* 3(2). doi: 10.33884/commed.v3i2.1207.
- Magita, N. S. D. (2020). “Analisa Faktor Penentu Lokasi Pasar Sidotopo Wetan.” *Jurnal Geografi: Geografi dan Pengajarannya* 18(1). doi: 10.26740/jggp.v18n1.p63-68.
- Mulait, S., Mangambe, P. & Selvius, D. (2019). Pentingnya Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Aparat Pada Kantor Kampung Sanoba Bawah Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Pelita: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1).
- Ningsih, K. P., & Mahbubah, Z.S. (2021). Analisis Desain Formulir General Consent Rawat Inap (Studi Kasus Di Lab RMIK Unjaya). *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(1). doi: 10.47007/inohim.v9i1.242.
- Novelia, A.S., & Sardjito, S. (2015). Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagangnya Di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*, 4(1).

-
- Pertiwi, A.D., Septian, R.N. & Ashifa, R. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan Pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood* 4(3). doi: 10.31004/aulad.v4i3.202.
- Sabiq, R, & Apsari, C. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3(1), 51. doi: 10.24198/jkrk.v3i1.31973.
- Samsiana, A. (2020). Dekadensi Moral Dan Solusi Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. IAIM NU METRO.
- Sardio, B. (2021). Kronologi Polisi Tembak Pelaku Curanmor Asal Lampung Timur. <http://kumparan.com>.
- Taroreh, R. N. (2018). Analisis Koordinasi Dan Pengawasan Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Pt. Berkat Nikita Waya Lansot Di Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6(4):2378–87.